

Perancangan Sneakers Modular Multi Color untuk Konten Kreator Fashion di Kota Bandung

Fadlan Fadhilah Hermawan ¹, Sulistyo Setiawan ²

^{1,2}Program Studi Desain Produk, Institut Teknologi Nasional
fadlan.fadhilah@mhs.itenas.ac.id sulistyo@itenas.ac.id

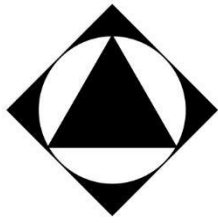
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sneakers modular multi-color yang inovatif, khusus ditujukan bagi konten kreator fashion di kota Bandung. Desain modular diusulkan sebagai solusi untuk memungkinkan pengguna mengganti bagian-bagian upper dengan pilihan warna yang beragam, sehingga menciptakan kombinasi gaya yang tak terbatas dan sesuai dengan mood serta tema konten. Metode penelitian melibatkan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan beberapa konten kreator fashion di Bandung untuk memahami preferensi, dan aspirasi mereka terhadap alas kaki. Hasil dari riset ini akan menjadi dasar bagi konsep desain yang kemudian divisualisasikan melalui sketsa dan prototipe. Kriteria penentuan desain final akan berfokus pada fungsionalitas, estetika, kemudahan penggantian modul. Diharapkan perancangan sneakers ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika konten kreator, tetapi juga untuk mengekspresikan identitas fashion yang unik dan dinamis, serta mendorong inovasi dalam industri alas kaki lokal di Bandung. Hasil perancangan menghasilkan konsep sepatu dengan bagian upper yang dapat dilepas-pasang. Produk ini tidak hanya mendukung ekspresi individual, tetapi juga menjawab tantangan keberlanjutan dalam fashion dengan mengurangi kebutuhan konsumsi sepatu berlebihan.

Kata Kunci: Konten Kreator Fashion, Multi-color, Sneakers Modular.

Abstract

This research aims to design innovative multi-color modular sneakers, specifically intended for fashion content creators in the city of Bandung. With the development of the digital fashion industry and the dominant role of content creators in shaping trends. Modular design is proposed as a solution to allow users to replace the upper parts with a variety of color choices, thus creating unlimited style combinations that match the mood and theme of the content. The research method involves a qualitative approach through in-depth interviews with several fashion content creators in Bandung to understand their preferences, challenges, and aspirations for footwear. The results of this research will be the basis for the design concept which is then visualized through sketches and prototypes. The criteria for determining the final design will focus on functionality, aesthetics, and ease of module replacement. It is hoped that the design of these sneakers will not only meet the functional and aesthetic needs



of content creators, but also empower them to express a unique and dynamic fashion identity, and encourage innovation in the local footwear industry in Bandung. The design results produce a shoe concept with a removable upper. This product not only supports individual expression, but also answers the challenge of sustainability in fashion by reducing the need for excessive shoe consumption.

Keywords: Fashion Content Creator, Modular Sneakers, Multi-color.

Pendahuluan

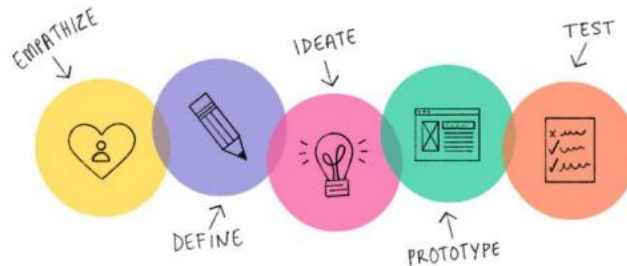
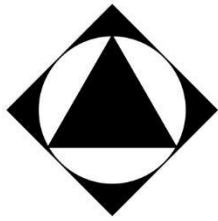
Dalam dunia fashion digital, kebutuhan akan produk yang unik, fleksibel, dan ekspresif menjadi sangat penting. Salah satu elemen penunjang gaya personal yang signifikan adalah alas kaki, khususnya sneakers [1]. Untuk menjawab tantangan tersebut, perlu dikembangkan sebuah produk sneakers yang mampu mengakomodasi kebutuhan gaya personal yang memiliki banyak pilihan warna. Desain modular menjadi salah satu pendekatan yang memungkinkan personalisasi dan efisiensi dalam pemakaian. Melalui konsep sneakers modular multicolor, pengguna, khususnya konten kreator fashion, dapat menyesuaikan warna sepatu sesuai dengan kebutuhan konten mereka.

Rumusan masalah yang ditangani adalah (1) Bagaimana merancang sneakers modular yang sesuai dengan kebutuhan konten kreator fashion di Bandung, (2) Bagian apa saja yang dapat dimodifikasi untuk mendukung pembuatan konten, dan bagaimana konsep modular yang akan diterapkan pada desain sepatu yang akan dibuat?

Tujuan dari Penelitian ini adalah merancang sneakers modular multicolor yang mendukung kreativitas konten kreator fashion, dan menghasilkan desain yang dapat diganti bagian upper.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan solusi fashion inovatif untuk konten kreator dalam menunjang tampilan mereka, dan mengurangi kebutuhan konsumsi pembelian alas kaki berlebih yang memiliki harga tinggi.

Metode/Proses Kreatif



Gambar 1. Proses atau tahapan desain thinking (sumber: medium.com)

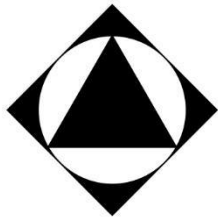
Penelitian ini menggunakan pendekatan Design Thinking sebagai metode utamanya. Design Thinking sendiri merupakan metode yang berpusat pada manusia yang mengutamakan pemahaman mendalam terhadap pengguna sebelum mengembangkan solusi inovatif dan juga fungsional. Pendekatan ini terdiri dari lima tahapan utama yang saling terhubung yaitu empathize, define, ideate, prototype, dan test. Tahap empathize berfokus pada kegiatan memahami pengguna secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan pengalaman langsung guna memperoleh wawasan dari para pengguna. Selanjutnya pada tahap define, peneliti merumuskan pernyataan masalah secara jelas dan terarah berdasarkan temuan dari tahap sebelumnya. Tahap ideate merupakan fase eksplorasi ide, di mana berbagai solusi kreatif dan inovatif dikembangkan sebanyak mungkin sebagai respons terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi [2].

Setelah itu pada tahap prototype, ide-ide yang terpilih kemudian diwujudkan dalam bentuk prototipe (model awal) agar dapat diuji serta divalidasi. Dan pada tahap terakhir yaitu test, dilakukan untuk menguji prototipe tersebut secara langsung kepada pengguna guna memperoleh umpan balik dan memastikan bahwa solusi yang dihasilkan benar-benar efektif, tepat, serta sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna yang sesungguhnya. Setiap tahapan ini memiliki peran krusial dalam membentuk solusi akhir yang tidak hanya inovatif, tetapi juga memiliki relevansi tinggi terhadap pengalaman nyata pengguna[2].

Hasil perancangan

Tabel 1. Hasil Perancangan berdasarkan Metode Desain Thinking

NO	Tahap Perancangan	Hasil Uraian
1	Emphatize	Permasalahan utama: kesulitan pada saat membawa lebih dari 2 pasang sepatu. - Konsumsi pembelian sepatu yang berlebih.

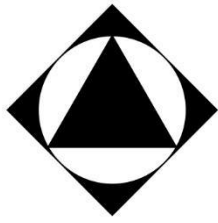


		- warna sepatu yang digunakan saat membuat konten tidak matching dengan outfit yang digunakan.
2	Define	-Mencari jawaban untuk permasalahan diatas dan munculah jawaban dari persoalan sebelumnya yaitu dengan membuat alas kaki yang modular.
3	Ideate	-Melakukan percobaan dari beberapa cara yang cocok untuk dipakai yaitu menggunakan magnet,resleting,velcro dan button up. -didapatkan cara yang paling efisien adalah menggunakan zipper. -Proses pembuatan desain.
4	Prototype	Prototipe dibuat dengan kulit imitasi - Dokumentasi pembuatan & operasional. - Prototipe akhir.
5	Test	- Uji coba langsung oleh para konten kreator fashion. - Hasil: sepatu nyaman, cara penggantian upper yang mudah,pilihan warna bagus.

Hasil Perancangan

Perancangan sneakers modular multicolor ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan konten kreator fashion di Kota Bandung akan produk alas kaki yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mampu menunjang ekspresi visual yang dinamis dan variatif di platform digital. Kota Bandung sebagai pusat kreativitas memberikan karakter kuat terhadap kebutuhan akan produk fashion yang unik, berkarakter, dan mendukung personal branding.

Melalui pendekatan desain modular, sneakers ini berhasil dirancang dengan bagian upper yang dapat dilepas-pasang, seperti panel warna, lapisan sol, dan aksesori tambahan, yang memungkinkan pengguna mengubah tampilan sepatu sesuai preferensi gaya atau tema konten. Konsep multicolor memberikan kebebasan eksplorasi estetika, sedangkan struktur modular memungkinkan satu produk digunakan dalam berbagai gaya, sehingga lebih



hemat. Selain mendukung kebutuhan visual, desain ini juga mengangkat nilai keberlanjutan melalui pengurangan konsumsi produk berlebih dan perpanjangan siklus pakai. Dengan demikian, sneakers modular multicolor tidak hanya menjadi solusi kreatif, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Diskusi

Tahap Research

diawali dengan mencari data permasalahan yang ada di kalangan konten kreator di kota Bandung dengan cara melakukan wawancara kepada para konten kreator fashion di kota Bandung, dan dengan diperolehnya permasalahan dari hasil wawancara tersebut didapatkan permasalahan yaitu Konten Kreator menghadapi tantangan seperti berdiri dan berjalan kaki dalam waktu lama, menggunakan kendaraan pribadi, atau umum dan berpindah-pindah lokasi dalam waktu singkat. Mereka membutuhkan alas kaki yang ringan, dan fleksibel untuk mendukung aktivitas harian yang padat yang tentu saja tidak dimiliki oleh sepatu boots oleh karena itu para konten kreator lebih memilih sneakers untuk menunjang kegiatan mereka sehari-hari. Dengan beberapa hal tersebut saya simpulkan bahwa pegiat urban traveler khususnya konten kreator di bidang fashion membutuhkan alas kaki yang tidak hanya stylish dan sesuai dengan gaya mereka, tetapi juga nyaman, dan mendukung mobilitas tinggi mereka. Akan tetapi timbul permasalahan yaitu harga sneakers yang tinggi dan varian warna yang terbatas. Ada juga permasalahan ketika dipakai kadang merasa pegal jika berdiri lama dikarenakan menggunakan insole yang datar. Lalu ada juga permasalahan dimana pada saat akan melakukan foto shoot sepatu yang dimiliki tidak matching dengan outfit yang digunakan. Dikarenakan Harga Sneakers yang tidak murah dan juga memiliki pilihan warna yang tidak bebas.

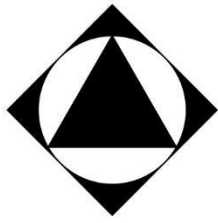
Konten Kreator Fashion

Konten kreator sering kali berpindah-pindah lokasi di dalam kota untuk mencari spot foto, video, atau konten menarik. Mereka menjelajahi kafe, atau acara-acara urban untuk menciptakan konten yang relevan dengan audiens mereka. Mobilitas tinggi ini membuat mereka membutuhkan alas kaki yang nyaman dan tahan lama.

Sebagai figur publik atau influencer, konten kreator sering kali memperhatikan penampilan mereka, termasuk alas kaki yang mereka gunakan. Sepatu yang mereka pilih harus tidak hanya nyaman tetapi juga stylish dan bisa dipadukan dengan berbagai outfit untuk keperluan konten [6].

Aktifitas Konten Kreator Fashion

Membuat Konten



1. Memotret outfit (OOTD - Outfit of the Day).
2. Membuat video lookbook atau styling tips.
3. Membuat konten reel atau TikTok tentang tren fashion terbaru.
4. Membuat konten foto atau video untuk Instagram, Pinterest, atau platform lainnya.



Gambar 2.1. Proses Pembuatan Konten (sumber: [instagram.com _bintang](https://www.instagram.com/_bintang))

Review Produk

1. Mereview pakaian, dan aksesoris terkait fashion.
2. Memberikan rekomendasi produk fashion.

Styling dan Mix & Match

1. Menunjukkan cara mix and match pakaian untuk berbagai kesempatan.
2. Membuat konten tentang layering outfit atau penggunaan aksesoris.

Mengikuti Tren Fashion

1. Membagikan informasi tentang tren fashion terbaru.

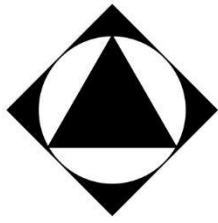
Kolaborasi dengan Brand

1. Bekerja sama dengan brand fashion untuk promosi.
2. Membuat konten sponsor atau partnership dengan merek tertentu.
3. Mengikuti event atau peluncuran produk dari brand fashion.

Membuat Tutorial

1. Tutorial makeup yang sesuai dengan tema fashion.
2. Tutorial hijab styling atau cara mengikat scarf.
3. Tutorial DIY (Do It Yourself) untuk memodifikasi pakaian atau aksesoris[6].

Ergonomi



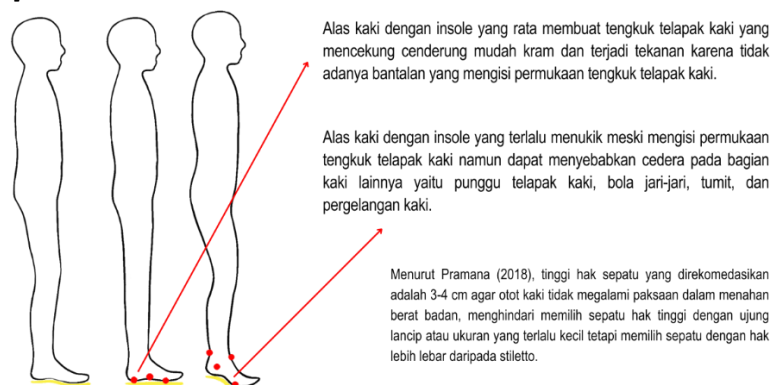
Jenis dan struktur alas kaki memiliki peran penting dalam menentukan kenyamanan dan distribusi beban tubuh selama beraktivitas membuat konten. Saat berdiri, beban tubuh lebih banyak bertumpu pada tumit saat berjalan, beban tersebar dari tumit hingga ujung kaki.[3]

Aktivitas	Gerak Kaki	Titik Persebaran Beban
Berdiri		 Berat beban tubuh difokuskan pada bagian tumit
Berjalan		 Berat beban tubuh merata karena terjadi pergerakan berulang yang menitik beratkan tumit dan ujung jari saat berjalan
Melompat		 Berat badan tubuh difokuskan pada ujung jari

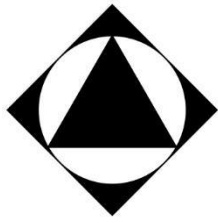
Gambar 4.1. Pengaruh beban kaki terhadap aktivitas berdiri, berjalan, melompat (sumber: dh.aisto.g.jp)

Insole yang terlalu rata atau terlalu menukik dapat menyebabkan gangguan pada kenyamanan dan kesehatan kaki. Insole yang rata cenderung tidak memberikan dukungan pada lengkung kaki, sehingga dapat memicu kram, sedangkan insole yang terlalu menukik dapat memberikan tekanan berlebih pada bagian kaki lainnya seperti bola jari, tumit, dan pergelangan.

Insole yang terlalu rata atau terlalu menukik dapat menyebabkan gangguan pada kenyamanan dan kesehatan kaki. Insole yang rata cenderung tidak memberikan dukungan pada lengkung kaki, sehingga dapat memicu kram, sedangkan insole yang terlalu menukik dapat memberikan tekanan berlebih pada bagian kaki lainnya seperti bola jari, tumit, dan pergelangan[3].



Gambar 4.2. Jenis alas kaki pada titik fokus berat tubuh (sumber: dh.aist.go.jp)



Setelah menganalisis kebutuhan pasar dan ergonomi pada alas kaki yang akan dirancang, maka didapatkanlah sebuah kriteria desain yang menjadi patokan untuk mendesain alas kaki jenis sneakers untuk konten kreator fashion. Dengan kriteria desain sebagai berikut.

Aspek Fungsi

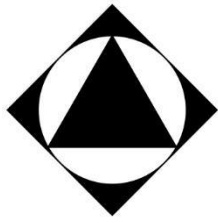
Desain alas kaki dirancang dengan mempertimbangkan dua aspek utama, yaitu aspek fungsi dan aspek modular. Dari segi fungsi, alas kaki harus memiliki insole yang empuk serta guna mendukung kenyamanan kaki selama berdiri dan berjalan dalam waktu lama. Material upper yang digunakan bersifat breathable agar sirkulasi udara terjaga, kaki tetap sejuk, dan tidak lembap. serta outsole yang tidak licin dan terbuat dari bahan anti-slip dengan pola grip yang dirancang khusus agar mampu mencengkeram di berbagai jenis medan.

Aspek Modular

Untuk aspek ini, alas kaki diharapkan memiliki desain yang mudah dilepas pasang untuk menunjang mobilitas pengguna dengan mencoba beberapa alternatif. Selain itu, alas kaki harus dirancang agar bisa memenuhi kebutuhan para konten kreator. Kemudahan dalam proses pembersihan juga menjadi hal penting agar alas kaki tetap terawat dengan baik. bobot alas kaki sebaiknya ringan untuk memudahkan pergerakan pengguna sekaligus mengurangi kelelahan saat digunakan dalam durasi yang lama.



Gambar 4.3.alternatif cara kerja (sumber:dokumentasi pribadi)



KELEBIHAN DAN KEKURANGAN

MATERIAL	KELEBIHAN	KEKURANGAN
VELCRO	- Cepat dipasang dan dilepas: Sangat user-friendly. - Ringan dan nyaman: Cocok untuk sepatu kasual. - Murah dan mudah diproduksi.	Perekat bisa kehilangan daya cengkeram seiring waktu, apalagi jika sering terkena debu.
ZIPPER/RESLETING	- Kemudahan dan Kecepatan: Sangat mudah dan cepat untuk membuka dan menutup sepatu, mirip dengan magnet atau Velcro. - Cocok untuk berbagai gaya sepatu: Dari boots hingga sneakers.	- Potensi Macet/Rusak: Resleting rentan macet, rusak giginya, atau bagian slidernya patah, terutama jika sering digunakan atau terkena kotoran. - Kekakuan: Penempatan resleting bisa membuat area tersebut menjadi kurang fleksibel, memengaruhi kenyamanan atau pergerakan kaki.
KANCING/BUTTON UP	- Daya Tahan (tergantung jenis): Kancing metal atau plastik berkualitas tinggi bisa sangat awet. - Keamanan Pengikat: Jika terkunci dengan benar, kancing bisa memberikan pengikat yang sangat aman.	- Tidak Praktis/Lama: Membuka dan mengunci kancing, terutama jika banyak, bisa memakan waktu dan kurang praktis untuk penggunaan cepat. - Kurang Fleksibel: Penyesuaian kekencangan biasanya terbatas pada posisi kancing yang sudah ditentukan.
MAGNET	- Cepat dan praktis: Sangat mudah digunakan, hanya mendekatkan sisi magnet. - Estetik: Terlihat modern dan minimalis, tidak mencolok.	Kekuatan cengkeraman magnet bisa bervariasi tergantung ukuran dan jenis magnet. Jika tidak cukup kuat, sepatu bisa mudah lepas saat aktivitas intens.

Tabel 4.1.kelebihan dan kekurangan cara kerja (sumber:dokumentasi pribadi)

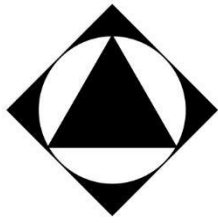


Gambar 4.4. percobaan cara kerja (sumber: dokumentasi pribadi)

Setelah melakukan percobaan dari cara kerja diatas disimpulkan bahwa cara paling efektif adalah menggunakan zipper/resleting karena lebih efektif dan cepat ketimbang cara kerja yang lain.

Tahapan sketsa

Tahap Sketsa merupakan langkah awal dalam merancang produk alas kaki ini. Sketsa pertama dikembangkan berdasarkan kriteria desain yang telah disusun, meliputi fungsi, estetika, konteks penggunaan, dan kebutuhan target pasar. Sketsa awal kemudian direvisi oleh tim desain untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditentukan, termasuk kemudahan produksi dan estetika terhadap konsep utama.



Alternatif Sketsa



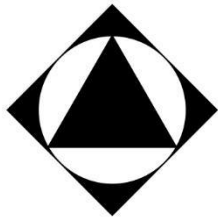
Gambar 4.5. Alternatif Sketsa (sumber: dokumentasi pribadi)

Setelah salah satu alternatif dipilih lalu masuk ke tahapan pembuatan varian sketsa.

Varian Sketsa



Gambar 4.6. Varian Sketsa (sumber: dokumentasi pribadi)



Varian Warna



Gambar 4.7. Alternatif warna dan desain terpilih (sumber: dokumentasi pribadi)

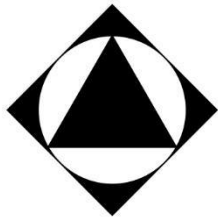
Pemilihan Material

Sketsa yang terpilih melalui voting selanjutnya akan masuk ke tahap pemilihan material.



Gambar 4.8. material terpilih (sumber: dokumentasi pribadi)

Berikutnya, dilakukan pertimbangan pemilihan material dengan mengevaluasi berbagai alternatif bahan yang memungkinkan untuk mewujudkan desain.



Gambar 4.9. Proses studi model (sumber: dokumentasi pribadi)

Setelah material sementara dipilih, dilakukan tahap pengembangan studi model menggunakan material yang menyerupai karakter material final. Studi model ini bertujuan untuk mengevaluasi struktur, proporsi, dan kenyamanan produk secara fisik.

Setelah desain melalui tahap studi model dan mendapatkan persetujuan akhir, kemudian desain diserahkan kepada vendor untuk diproses ke tahap produksi.

Prototyping

prototyping



Gambar 4.10. Proses prototyping produk (sumber: dokumentasi pribadi)

Setelah produk selesai diproduksi, dilakukan uji coba langsung pada pengguna.



Hasil Akhir



Gambar 4.11. hasil akhir (sumber: dokumentasi pribadi)

contoh penggunaan oleh konten kreator pada saat pembuatan konten di hari yang sama dan menggunakan dua pakaian yang berbeda.



Gambar 4.12. Contoh penggunaan (sumber: dokumentasi pribadi)

User Response

Bintang Gemilang & Hafidzil Hakim (Fashion Content Creator on Instagram & Tiktok)

Respon Bintang Gemilang

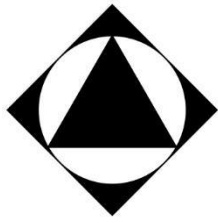
Sepatu ini bikin gampang banget ganti style buat konten. Dari satu pasang sepatu bisa dapet banyak look, jadi lebih hemat dan praktis.

Konsep modularnya keren, bisa mix & match warna sesuai kebutuhan konten.

Biasanya harus beli beberapa sneakers untuk kebutuhan outfit, sekarang cukup satu sepatu.

Respon Hafidzil Hakim

- Unik banget, belum ada brand yang ngeluarin model modular kayak gini.
- Suka banget karena praktis. Bawa beberapa pilihan warna di tas, jadi bisa langsung ganti look pas pembuatan konten.



Gambar 4.13. Respon pengguna (sumber: dokumentasi pribadi)

Daftar Referensi

1. Nag, A., Mukhopadhyay, S., & Mukherjee, R. (2020). Product design trends within the footwear industry: A review. *Designs*, 4(4), 45. [PUBLIKASI.pdf](#).
2. T. B. Ayu and N. Wijaya, 'Penerapan Metode Design Thinking pada Perancangan Prototype Aplikasi Payoprint Berbasis Android', *MDP Stud. Conf.*, vol. 2, no. 1, pp. 68–75A. A. Mufarida dan R. P. Santosa, “.
3. A. P. Wiryawan, “DESAIN SERIAL SEPATU DENGAN INSPIRASI DARI MAMALIA LAUT (PAUS)”.
4. Syam, O. F., Rahadian, M. D., & Wildan, A. (2024). Perancangan Sneakers dengan Pengaplikasian Material Vegan Leather untuk Menunjang Ketahanan pada Sepatu. Bandung: Telkom University.
5. Kawamura, Y. (2016). *Sneakers: Fashion, Gender, and Subculture*. London: Bloomsbury Academic.
6. Islami, M. Z., Leite, Y. A., Munandar, D. A., Sari, Y. N., & Trisakti, S. B. (2024). Ethical Challenge of Fashion Influencers Endorsement: Analysing Communication and Consumption Culture. *Jurnal Komunikasi Global*.